



**PANDUAN
PENULISAN MODUL PEMBELAJARAN
UNIVERSITAS WIDYA HUSADA SEMARANG**

**LEMBAGA PENJAMINAN MUTU DAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA HUSADA SEMRANG
TAHUAN 2021**



**KEPUTUSAN
REKTOR UNIVERSITAS WIDYA HUSADA SEMARANG
SK-P-35/LPMPP/UWHS/XII/2021**

Tentang

**PANDUAN PENULISAN MODUL PEMBELAJARAN
UNIVERSITAS WIDYA HUSADA SEMARANG**

REKTOR UNIVERSITAS WIDYA HUSADA SEMARANG

- Menimbang** : a) Bahwa dalam rangka menghasilkan Modul Pembelajaran di Universitas Widya Husada Semarang, diperlukan Panduan Penulisan Modul Pembelajaran;
b) Bahwa untuk maksud seperti tersebut pada butir a) perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Rektor Universitas Widya Husada Semarang.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 tahun 2014 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
7. Permendikbud Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2014 tentang Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi;
8. Permenristekdikti Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
9. Permendikbud Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
10. Permendikbud Nomor 5 Tahun 2020 Tentang Akreditasi Program Studi Dan Perguruan Tinggi;
11. Keputusan Ketua Yayasan Pendidikan Widya Husada Semarang No. SK-1136/YPWHS/V/2020 tanggal 14 Mei 2020 tentang Pengangkatan Rektor Widya Husada Semarang Periode 2020 - 2024;
- Memperhatikan** : Surat dari Kepala Lembaga Penjaminan Mutu dan Pengembangan Pendidikan Nomor: 132/LPMPP/UWHS/XII/2021 tanggal 15 desember 2021 tentang Permohonan Penerbitan Surat Keputusan Panduan Penulisan Modul Pembelajaran.

M E M U T U S K A N

- Menetapkan** : KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS WIDYA HUSADA SEMARANG TENTANG PANDUAN PENULISAN MODUL PEMBELAJARAN UNIVERSITAS WIDYA HUSADA SEMARANG.



- PERTAMA : Menetapkan Panduan Penulisan Modul Pembelajaran Universitas Widya Husada Semarang.
- KEDUA : Panduan Penulisan Modul Pembelajaran Universitas Widya Husada Semarang tersebut merupakan arah panduan bagi penyelenggaraan proses pembelajaran di Universitas Widya Husada Semarang.
- KETIGA : Hal-hal yang belum diatur dalam keputusan ini akan ditetapkan dalam keputusan tersendiri.
- KEEMPAT : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatunya akan ditinjau kembali dan diperbaiki sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : S E M A R A N G
Tanggal : 16 Desember 2021

Universitas Widya Husada Semarang
Rektor

Dr. Hargianti Dini Iswandari, drg. MM
NIP. 1956 0217 2014 012 156

SALINAN disampaikan kepada:

1. Ketua Yayasan Pendidikan Widya Husada Semarang
2. Para Dekan Fakultas di lingkungan Universitas Widya Husada Semarang
3. Para Ketua Program Studi di lingkungan Universitas Widya Husada Semarang
4. Para Kepala Lembaga di lingkungan Universitas Widya Husada Semarang
5. Para Kepala Biro di lingkungan Universitas Widya Husada Semarang
6. Para Kepala Unit di lingkungan Universitas Widya Husada Semarang

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa kami panjatkan sehingga kami bisa menyusun panduan penulisan modul ini. Modul pemebelajaran penting untuk disusun dan dikembangkan oleh dosen Universitas Widya Husada Semarang dalam rangka memperluas proses pembelajaran yang berkualitas. Panduan penyusunan modul ini berisi petunjuk praktis tentang cara menulis modul yang ditulis oleh dosen di Universitas Widya Husada Semarang. Dengan adanya panduan ini, diharapkan semua modul yang ditulis oleh para dosen memiliki standar yang jelas.

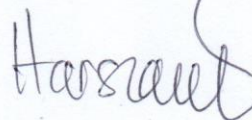
Modul merupakan salah satu bentuk publikasi yang dihasilkan di perguruan tinggi, selain buku ajar, buku referensi, dan monograf. Lembaga Penjaminan Mutu dan Pengembangan Pendidikan Universitas Widya Husada Semarang mempunyai tanggungjawab dalam mengawal penulisan berbagai bentuk buku atau publikasi tersebut.

Kami berharap panduan ini bisa menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas modul yang dihasilkan di Universitas Widya Husada Semarang. Selain itu, modul yang memenuhi standar diharapkan bisa membantu dosen dalam proses kenaikan pangkat.

Akhirnya kami ucapkan terimakasih kepada semua pihak terutama para dosen yang senantiasa memberikan masukan-masukan, kritik membangun dan dukungannya dalam menyusun modul pembelajaran. Kami juga meminta saran dan masukan untuk perbaikan panduan ini.

Semarang, 16 Desember 2021

Universitas Widya Husada Semarang
Rektor



Dr. Hargianti Dini Iswandari, drg, MM
NIP. 1956 0217 2014 012 156

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Surat Keputusan.....	ii
Kata Pengantar.....	iv
Daftar Isi	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Pendahuluan.....	1
B. Definisi	1
C. Tujuan.....	2
D. Ketentuan.....	2
E. Fungsi dan Tujuan Penulisan Modul	2
F. Karakteristik Modul.....	3
G. Struktur Materi Pelajaran.....	5
H. Elemen Mutu Modul.....	6
I. Sistematika Penulisan Modul	8
J. Penutup	12
K. Daftar Pustaka.....	13

BAB I

PENDAHULUAN

A. Pendahuluan

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara” (SISDIKNAS 2003). Terkait dengan hal ini, maka diperlukan pemanfaatan teknologi dalam menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar yang berkualitas. Karenanya, dapat dikatakan bahwa perlu sebuah usaha atau pencapaian dalam mentransmisikan konten bahan ajar kepada peserta didik atau mahasiswa. Tentunya hal ini menjadi suatu proses yang perlu pembiasaan dan fokus terhadap kualitas pembelajaran yang akan dikembangkan. Modul pembelajaran saat ini menjadi hal yang wajib bagi pendidik atau dosen Universitas Widya Husada Semarang (UWHS) dalam menyusun strategi pembelajaran yang akan digunakan untuk mengajar, namun yang perlu menjadi perhatian ialah bagaimana membangun modul pembelajaran tersebut yang tidak hanya memiliki struktur yang baik tetapi juga dapat memaksimalkan capaian pembelajaran untuk proses pembelajaran secara daring dan luring.

B. Definisi

1. Modul

Menurut Depdiknas (2008), mendefinisikan modul sebagai alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan secara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan kompleksinya

2. Pembelajaran

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20, Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

3. Modul Pembelajaran

Modul pembelajaran adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metode dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri untuk mencapai kompetensi yang diharapkan (Anwar, 2010).

C. Tujuan

Tujuan penyusunan panduan modul ini adalah sebagai berikut:

1. Dosen memiliki modul pembelajaran yang berkualitas, terstruktur, interaktif, dan mandiri.
2. Dosen dapat memaksimalkan proses belajar mengajar yang terarah dan sesuai dengan capaian pembelajaran.
3. Menghasilkan digitalisasi modul pembelajaran yang dinamis dan menarik.
4. Menumbuhkan semangat belajar peserta didik/ mahasiswa Universitas Widya Husada Semarang dalam mengembangkan kompetensi pembelajaran.

D. Ketentuan

1. Dosen mempersiapkan RPS sebagai acuan pokok dalam pembuatan modul pembelajaran.
2. Dosen mempersiapkan referensi-referensi pembelajaran melalui kebijakan/peraturan lembaga pemerintah, artikel dalam surat kabar/majalah nasional, buku, jurnal, maupun hasil penelitian dosen Universitas Widya Husada Semarang.
3. Dosen merancang evaluasi pembelajaran dalam setiap pertemuan.
4. Dosen menentukan metode pembelajaran dalam setiap pertemuan.

E. Fungsi dan Tujuan Penulisan Modul

Penggunaan modul sering dikaitkan dengan aktivitas pembelajaran mandiri (*self-instruction*). Karena fungsinya yang seperti tersebut di atas, maka konsekuensi lain yang harus dipenuhi oleh modul ini ialah adanya kelengkapan isi; artinya isi atau materi sajian dari suatu modul haruslah secara lengkap terbahas lewat sajian-sajian sehingga dengan begitu para pembaca merasa cukup memahami bidang kajian tertentu dari hasil belajar melalui modul ini. Kecuali apabila pembaca menginginkan pengembangan wawasan tentang bidang tersebut, bahkan dianjurkan untuk menelusurinya lebih lanjut melalui daftar pustaka (bibliografi) yang sering juga

dilampirkan pada bagian akhir setiap modul. Isi suatu modul hendaknya lengkap, baik dilihat dari pola sajiannya, apalagi isinya.

Modul mempunyai banyak arti berkenaan dengan kegiatan belajar mandiri. Orang bisa belajar kapan saja dan di mana saja secara mandiri. Karena konsep belajarnya berciri demikian, maka kegiatan belajar itu sendiri juga tidak terbatas pada masalah tempat, dan bahkan orang yang berdiam di tempat yang jauh dari pusat penyelenggara pun bisa mengikuti pola belajar seperti ini. Terkait dengan hal tersebut, penulisan modul memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Memperjelas dan mempermudah penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbal.
2. Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera, baik peserta belajar maupun guru/ instruktur.
3. Dapat digunakan secara tepat dan bervariasi, seperti untuk meningkatkan motivasi dan gairah belajar; mengembangkan kemampuan dalam berinteraksi langsung dengan lingkungan dan sumber belajar lainnya yang memungkinkan siswa atau pebelajar belajar mandiri sesuai kemampuan dan minatnya.
4. Memungkinkan siswa atau pebelajar dapat mengukur atau mengevaluasi sendiri hasil belajarnya.

Dengan memerhatikan tujuan-tujuan di atas, modul sebagai bahan ajar akan sama efektifnya dengan pembelajaran tatap muka. Hal ini tergantung pada proses penulisan modul. Penulis modul yang baik menulis seolah-olah sedang mengajarkan kepada seorang peserta mengenai suatu topik melalui tulisan. Segala sesuatu yang ingin disampaikan oleh penulis saat pembelajaran, dikemukakan dalam modul yang ditulisnya. Penggunaan modul dapat dikatakan sebagai kegiatan tutorial secara tertulis.

F. Karakteristik Modul

Untuk menghasilkan modul yang mampu meningkatkan motivasi belajar, pengembangan modul harus memerhatikan karakteristik yang diperlukan sebagai modul, yaitu: a) *Self instructional*, b) *Self Contained*, c) *Stand alone (berdiri sendiri)*, d) *Adaptif* dan e) *User friendly*.

1. *Self Instruction*

Merupakan karakteristik penting dalam modul, dengan karakter tersebut memungkinkan seseorang belajar secara mandiri dan tidak tergantung pada pihak lain. Untuk memenuhi karakter *self instruction*, maka modul harus:

- a. Memuat tujuan pembelajaran yang jelas, dan dapat menggambarkan pencapaian standar kompetensi.
- b. Memuat materi pembelajaran yang dikemas dalam unit-unit kegiatan yang kecil/spesifik, sehingga memudahkan dipelajari secara tuntas;
- c. Tersedia contoh dan ilustrasi yang mendukung kejelasan pemaparan materi pembelajaran;
- d. Terdapat soal-soal latihan, tugas dan sejenisnya yang memungkinkan untuk mengukur penguasaan peserta didik;
- e. Kontekstual, yaitu materi yang disajikan terkait dengan suasana, tugas atau konteks kegiatan dan lingkungan peserta didik;
- f. Menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif,
- g. Terdapat rangkuman materi pembelajaran;
- h. Terdapat instrumen penilaian, yang memungkinkan peserta didik melakukan penilaian mandiri (*self assessment*);
- i. Terdapat umpan balik atas penilaian peserta didik, sehingga peserta didik mengetahui tingkat penguasaan materi;
- j. Terdapat informasi tentang rujukan/ pengayaan/referensi yang mendukung materi pembelajaran dimaksud.

2. *Self Contained*

Modul dikatakan *self contained* bila seluruh materi pembelajaran yang dibutuhkan termuat dalam modul tersebut. Tujuan dari konsep ini adalah memberikan kesempatan peserta didik mempelajari materi pembelajaran secara tuntas, karena materi belajar dikemas kedalam satu kesatuan yang utuh. Jika harus dilakukan pembagian atau pemisahan materi dari satu standar kompetensi/kompetensi dasar, harus dilakukan dengan hati-hati dan memperhatikan keluasan standar kompetensi/kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik.

3. Berdiri Sendiri (*Stand Alone*)

Stand alone atau berdiri sendiri merupakan karakteristik modul yang tidak tergantung pada bahan ajar/media lain, atau tidak harus digunakan bersama-sama

dengan bahan ajar/media lain. Dengan menggunakan modul, peserta didik tidak perlu bahan ajar yang lain untuk mempelajari dan atau mengerjakan tugas pada modul tersebut. Jika peserta didik masih menggunakan dan bergantung pada bahan ajar lain selain modul yang digunakan, maka bahan ajar tersebut tidak dikategorikan sebagai modul yang berdiri sendiri.

4. Adaptif

Modul hendaknya memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi. Dikatakan adaptif jika modul tersebut dapat menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta fleksibel/luwes digunakan di berbagai perangkat keras (*hardware*).

5. Bersahabat/Akrab (*User Friendly*)

Modul hendaknya juga memenuhi kaidah *user friendly* atau bersahabat/akrab dengan pemakainya. Setiap instruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon dan mengakses sesuai dengan keinginan. Penggunaan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, serta menggunakan istilah yang umum digunakan, merupakan salah satu bentuk *user friendly*.

G. Struktur Materi Pelajaran

Materi pelajaran yang telah diidentifikasi baik melalui pendekatan yang berorientasi pada subyek pelajaran maupun pendekatan yang berorientasi pada peserta belajar, akan membantu bila disajikan dalam struktur dan urutan yang sistematis. Beberapa model pengurutan isi bahan yang dapat diterapkan untuk kepentingan penulisan modul adalah sebagai berikut:

1. Urutan Berdasarkan Topik. Pengurutan isi bahan ajar berdasarkan urutan logis topik ke topik merupakan pilihan urutan isi bahan ajar yang paling biasa dilakukan oleh penulis modul.
2. Urutan Kronologis. Mengurutkan bahan ajar berdasarkan kronologis waktu cocok untuk isi bahan ajar mengenai perkembangan dari waktu ke waktu.
3. Urutan Tempat. Hampir sama dengan urutan kronologis, pada urutan tempat isi bahan ajar diurutkan berdasarkan tempat. Misalnya, untuk menyajikan isi bahan ajar yang membahas tubuh manusia, isi bahan ajar dapat diurutkan mulai dari kepala sampai ujung kaki.

4. **Lingkaran Sepusat.** Pengurutan isi bahan ajar sedemikian sehingga isi bahan ajar yang pertama dibahas merupakan bagian dari isi bahan ajar yang dibahas berikutnya. Misalnya, isi bahan ajar mengenai peranan pengawas sekolah dimulai dari peranan pengawas di tingkat sekolah, kemudian dilanjutkan dengan peranan pengawas sekolah pada tingkat kecamatan, kemudian kabupaten/ kota, provinsi, dan seterusnya.
5. **Urutan Sebab-Akibat.** Isi bahan ajar disajikan berdasarkan rantai sebab akibat sehingga bila peserta belajar sampai pada akhir isi bahan ajar, peserta belajar tersebut akan menguasai akibat akhir dari sebab-sebab yang mengakibatkannya.
6. **Struktur Logis.** Isi bahan ajar disajikan berdasarkan struktur logis dari subyek keilmuan yang terkait dengan isi bahan ajar tersebut. Misalnya, dalam aritmetika, topik mengenai perkalian tidak akan disajikan bilamana belum dibahas mengenai topik penambahan.
7. **Urutan Berpusat Pada Masalah.** Jika isi bahan ajar didasarkan pada penyelesaian terhadap suatu masalah maka urutan penyajian isi bahan ajar tersebut akan mengikuti kesesuaian dengan urutan langkah penyelesaian masalah tersebut.
8. **Urutan Spiral.** Pada urutan ini peserta belajar akan mengulang dan mengulang sebuah topik meskipun makin lama makin rumit. Urutan seperti ini biasanya digunakan untuk mengajarkan suatu topik yang memerlukan pemahaman yang berjenjang dalam tingkat kesulitan.
9. **Model urutan pembelajaran yang dipilih perlu mempertimbangkan karakteristik peserta belajar dan karakteristik subyek keilmuan dari isi bahan ajar tersebut.**

H. Elemen Mutu Modul

Untuk menghasilkan modul pembelajaran yang mampu memerankan fungsi dan perannya dalam pembelajaran yang efektif, modul perlu dirancang dan dikembangkan dengan memperhatikan beberapa elemen yang mensyaratkannya, yaitu: format, organisasi, daya tarik, ukuran huruf, spasi kosong, dan konsistensi.

1. Format

Beberapa hal yang perlu diperhatikan terkait dengan format modul adalah sebagai berikut.

- a. Gunakan format kolom (tunggal atau multi) yang proporsional. Penggunaan kolom tunggal atau multi harus sesuai dengan bentuk dan ukuran kertas yang

digunakan. Jika menggunakan kolom multi, hendaknya jarak dan perbandingan antar kolom secara proporsional.

- b. Gunakan format kertas (vertikal atau horisontal) yang tepat. Penggunaan format kertas secara vertikal atau horizontal harus memperhatikan tata letak dan format pengetikan.
- c. Gunakan tanda-tanda (icon) yang mudah ditangkap dan bertujuan untuk menekankan pada hal-hal yang dianggap penting atau khusus. Tanda dapat berupa gambar, cetak tebal, cetak miring atau lainnya.

2. Organisasi

- a. Tampilkan peta/bagan yang menggambarkan cakupan materi yang akan dibahas dalam modul.
- b. Organisasikan isi materi pembelajaran dengan urutan dan susunan yang sistematis, sehingga memudahkan peserta didik memahami materi pembelajaran.
- c. Susun dan tempatkan naskah, gambar dan ilustrasi sedemikian rupa sehingga informasi mudah mengerti oleh peserta didik.
- d. Organisasikan antarbab, antarunit dan antarpargraf dengan susunan dan alur yang memudahkan peserta didik memahaminya.
- e. Organisasikan antar judul, subjudul dan uraian yang mudah diikuti oleh peserta didik.

3. Daya Tarik

Daya tarik modul dapat ditempatkan di beberapa bagian seperti:

- a. Bagian sampul (cover) depan, dengan mengkombinasikan warna, gambar (ilustrasi), bentuk dan ukuran huruf yang serasi.
- b. Bagian isi modul dengan menempatkan rangsangan-rangsangan berupa gambar atau ilustrasi, pencetakan huruf tebal, miring, garis bawah atau warna.
- c. Tugas dan latihan dikemas sedemikian rupa sehingga menarik.

4. Bentuk dan Ukuran Huruf

Persyaratan bentuk dan ukuran huruf pada modul adalah

- a. Gunakan bentuk dan ukuran huruf yang mudah dibaca sesuai dengan karakteristik umum peserta didik.
- b. Gunakan perbandingan huruf yang proporsional antar judul, sub judul dan isi naskah.

- c. Hindari penggunaan huruf kapital untuk seluruh teks, karena dapat membuat proses membaca menjadi sulit.

5. Ruang (spasi kosong)

Gunakan spasi atau ruang kosong tanpa naskah atau gambar untuk menambah kontras penampilan modul. Spasi kosong dapat berfungsi untuk menambahkan catatan penting dan memberikan kesempatan jeda kepada peserta didik/peserta didik. Gunakan dan tempatkan spasi kosong tersebut secara proporsional. Penempatan ruang kosong dapat dilakukan di beberapa tempat seperti:

- a. Ruangan sekitar judul bab dan subbab.
- b. Batas tepi (margin); batas tepi yang luas memaksa perhatian peserta didik untuk masuk ke tengah-tengah halaman.
- c. Spasi antar kolom; semakin lebar kolomnya semakin luas spasi diantaranya.
- d. Pergantian antar paragraf dan dimulai dengan huruf kapital.
- e. Pergantian antar bab atau bagian.
- f. Gunakan bentuk dan huruf secara konsisten dari halaman ke halaman. Usahakan agar tidak menggabungkan beberapa cetakan dengan bentuk dan ukuran huruf yang terlalu banyak variasi.
- g. Gunakan jarak spasi konsisten. Jarak antar judul dengan baris pertama, antara judul dengan teks utama. Jarak baris atau spasi yang tidak sama sering dianggap buruk, tidak rapih.
- h. Gunakan tata letak pengetikan yang konsisten, baik pola pengetikan maupun margin/batas-batas pengetikan.
- i. Konsistensi / taat asas.
- j. Semua elemen yang terdapat pada modul baik yang terkait dengan format penulisan, organisasi, bentuk huruf maupun ruang kosong harus konsisten

I. Sistematika Penulisan

1. Ketentuan Penulisan

- a. Judul modul sesuai dengan nama mata kuliah yang diampu baik mata kuliah wajib maupun pilihan pada kurikulum Program Studi.
- b. Isi modul mencakup semua materi sebagaimana yang dicantumkan dalam RPS.
- c. Modul pembelajaran diketik dengan aturan:
 - 1) Menggunakan ukuran kertas A4 dengan ukuran 21,5 cm x 29,7 cm.

- 2) Menggunakan Margin atas 3 cm, bawah 2 cm, kiri 3 cm, kanan 2 cm,
- 3) Menggunakan huruf *Times New Roman* 12 pt dengan ukuran spasi 1,5,
- 4) Jumlah halaman modul paling sedikit 40 lembar (termasuk halaman sampul dalam dan daftar pustaka)
- 5) Untuk gambar dan ilustrasi dapat menyesuaikan

2. Cover

Visualisasi yang mewakili keseluruhan konsep maupun konten yang terdapat dalam modul pembelajaran.

- a. Logo Universitas Widya Husada Semarang
- b. Font tulisan yang jelas (*Time New Roman*)
- c. Nama Universitas Widya husada Semarang (Font 14) (**Bold**)
- d. Nama Fakultas (Font 14) (**Bold**)
- e. Nama Program Studi (Font 14) (**Bold**)
- f. Nama Matakuliah (Font 14) (**Bold**)
- g. Identitas Penyusun Modul (Nama, Gelar, NIDN) (*Font 11*)
- h. Ilustrasi/Gambar sesuai tema matakuliah
- i. Tahun Penyusunan Modul (Font 14) (**Bold**)
- j. Kombinasi warna
- k. Tata letak yang seimbang / kombinasi

3. Halaman Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih penulis kepada pihak-pihak yang telah mendukung penulis dalam menyusun modul, baik secara langsung maupun tidak langsung.

4. Daftar Isi

Daftar isi menyajikan topik-topik yang dibahas. Topik-topik tersebut diurutkan berdasarkan urutan kemunculan dalam modul. Pembelajar dapat melihat secara keseluruhan, topik-topik apa saja yang tersedia dalam modul. Daftar isi juga mencantumkan nomor halaman untuk memudahkan pembelajar menemukan topik

5. Daftar Gambar/Tabel /Lambang

Petunjuk letak gambar/tabel/lambang melalui rangkuman singkat dari setiap inti pembahasan dalam keseluruhan modul pembelajaran. Format daftar gambar/tabel/lambang.

6. Deskripsi Matakuliah

Pendapat terhadap hasil yang akan didapatkan mahasiswa ketika telah tuntas mempelajari modul pembelajaran..

7. Pendahuuan

Pendahuluan pada suatu modul berfungsi untuk; (1) memberikan gambaran umum mengenai isi materi modul; (2) meyakinkan pembelajar bahwa materi yang akan dipelajari dapat bermanfaat bagi mereka; (3) meluruskan harapan pembelajar mengenai materi yang akan dipelajari; (4) mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari; (5) memberikan petunjuk bagaimana mempelajari materi yang akan disajikan. Dalam pendahuluan dapat saja disajikan peta informasi mengenai materi yang akan dibahas dan daftar tujuan kompetensi yang akan dicapai setelah mempelajari modul

8. Hubungan Materi dengan dengan pelajaran yang lainnya

Materi pada modul sebaiknya lengkap, dalam arti semua materi yang perlu dipelajari tersedia dalam modul. Namun demikian, bila tujuan kompetensi menghendaki pebelajar mempelajari materi untuk memperluas wawasan berdasarkan materi di luar modul maka pembelajar perlu diberi arahan materi apa, dari mana, dan bagaimana mengkasesnya. Bila materi tersebut tersedia pada buku teks maka arahan tersebut dapat diberikan dengan menuliskan judul dan pengarang buku teks tersebut.

9. Metode Pembelajaran

10. Estimasi Waktu Pembelajaran

Jumlah waktu yang dibutuhkan untuk menguasai kompetensi yang menjadi target belajar

11. Capaian Pembelajaran /Sub Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (Sub CPMK)

Penulisan tujuan kompetensi membantu pembelajar untuk mengetahui pengetahuan, sikap, atau keterampilan apa yang dapat dikuasai setelah menyelesaikan pelajaran.

12. Materi

Uraian materi merupakan penjelasan secara terperinci tentang materi pembelajaran yang disampaikan dalam modul. Organisasikan isi materi pembelajaran dengan urutan dan susunan yang sistematis, sehingga memudahkan pembelajar memahami

materi pembelajaran. Apabila materi yang akan dituangkan cukup luas, maka dapat dikembangkan ke dalam beberapa kegiatan belajar.

13. Penugasan/Latihan contoh soal dan pembahasan (latihan soal berbentuk uraian)

Penugasan dalam modul perlu untuk menegaskan kompetensi apa yang diharapkan setelah mempelajari modul. Jika pembelajar diharapkan untuk dapat menghafal sesuatu, dalam penugasan hal ini perlu dinyatakan secara tegas. Jika pembelajar diharapkan menghubungkan materi yang dipelajari pada modul dengan pekerjaan sehari-harinya maka hal ini perlu ditugaskan kepada pembelajar secara eksplisit. Penugasan juga menunjuk-kan kepada pembelajar bagian mana dalam modul yang merupakan bagian penting

14. Tes formatif (pre test dan post test)

Pembelajar perlu diberi tahu keterampilan atau pengetahuan awal apa saja yang diperlukan untuk dapat menguasai materi dalam modul. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pre-tes. Pre-tes bertujuan untuk memeriksa apakah pembelajar telah menguasai materi prasyarat untuk mempelajari materi modul. Post test merupakan latihan yang dapat pembelajar kerjakan setelah mempelajari suatu bagian dalam modul. Aturan umum untuk post test ialah bahwa tes tersebut dapat dikerjakan oleh pembelajar dalam waktu sekitar 20% dari waktu mempelajari modul.

15. Kunci Jawaban

Kunci jawaban biasanya berupa sebuah jawaban atau solusi yang dapat ditunjukkan dengan menggunakan kata-kata, angka, atau simbol. Kunci jawaban dapat digunakan untuk menguji pengetahuan atau ketrampilan seseorang, atau untuk memecahkan suatu masalah.

16. Rangkuman

Rangkuman merupakan bagian dalam modul yang menelaah hal-hal pokok dalam modul yang telah dibahas. Rangkuman diletakkan pada bagian akhir modul

17. Glosarium/ daftar istilah

Glossary berisikan definisi-definisi konsep yang dibahas dalam modul. Definisi tersebut dibuat ringkas dengan tujuan untuk mengingat kembali konsep yang telah dipelajari.

Format daftar sesuai alfabet/abjad (bila singkatan didahului dengan angka, wajib didahulukan penempatannya sebelum alfabet/abjad)

18. Daftar Pustaka/Referensi

Daftar yang mencantumkan nama pengarang, tahun, judul buku, kota terbit dan penerbit dan sebagainya yang ditempatkan pada bagian akhir suatu karangan atau buku, dan disusun menurut abjad. (KBBI). (Kemdikbud) Kutipan dan rujukan mengikuti Harvard Style/APA Style dan harus dimasukkan di dalam bagian akhir modul.

Berikut contoh penulisan Daftar Pustaka :

- a. Nama penulis daftar pustaka dari sumber buku
Nama pengarang.(titik) Tahun Terbit .(titik) Judul Buku (*Cetak Miring*) (titik)
Kota Terbit :(Titik dua) Penerbit
- b. Nama Penulis terdiri atas Dua Kata
Nama Belakang, (koma) Nama Depan (Ditulis dengan huruf pertama) .(titik)
Tahun Terbit .(titik) Judul Buku (*Cetak Miring*) (titik) Kota Terbit :(Titik dua)
Penerbit
- c. Cara Menulis Daftar Pustaka Sumber Koran/Majalah
Nama penulis artikel (titik) Judul artikel (titik) Nama koran atau majalah (titik)
No Halaman
- d. Cara Menulis Daftar Pustaka Sumber Internet/Website/Media Online
Nama penulis artikel. (titik) Tahun Penulisan.(titik) Judul artikel (titik) .Link
URL. (titik) Tanggal dan jam akses artikel

J. Penutup

Penulisan modul pembelajaran merupakan proses penyusunan materi pembelajaran yang dikemas secara sistematis sehingga siap dipelajari oleh peserta didik/mahasiswa untuk mencapai kompetensi. Penyusunan modul pembelajaran harus mengacu pada kompetensi yang terdapat di dalam RPS dan Kurikulum. Untuk menghasilkan modul pembelajaran yang mampu memerankan fungsi dan perannya dalam pembelajaran yang efektif, modul perlu dirancang dan dikembangkan dengan mengikuti kaidah dan elemen yang mensyaratkannya.

K. Daftar Pustaka

- Blank, William E, 1982, Handbook for Developing Competency Based Training Programme. London: Prentice hall,
- Burk, John, 1989, Competency Based Education and Training, London: The Patmer Press.
- Dikmenjur. (2004). Kerangka Penulisan Modul. Jakarta: Dikmenjur, Depdiknas
- Dikmenjur. (2004). Pedoman Penulisan Modul. Jakarta: Dikmenjur, Depdiknas.
- Paulinan P. Dan Purwanto. (2001). Penulisan Bahan Ajar. Jakarta: Pusat Antar Universitas dan Pengembangan Aktivitas Instruksional: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Depdiknas.
- Sukamto. (1988). Perencanaan & Pengembangan Kurikulum Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Depdikbud.

PANDUAN PEMBUATAN MODUL PEMBELAJARAN

A. COVER JUDUL:

LOGO UNIVERSITAS

NAMA PRODI

JUDUL MODUL

NAMA PRODI

NAMA FAKULTAS UNIVERSITAS

B. DAFTAR ISI

C. CAPAIAN PEMBELAJARAN

D. MATERI

E. EVALUASI

F. DAFTAR PUSTAKA